

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGOPERASIKAN SOFTWARE  
SPREADSHEET MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KUANTUM PADA PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI  
SMK BINA DHARMA**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**Disusun Oleh:**

**YULIANA SAFITRI**

**YAYASAN BINA DHARMA MANDIRI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BINA DHARMA  
2018/2019**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGOPERASIKAN SOFTWARE  
SPREADSHEET MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KUANTUM PADA PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI  
SMK BINA DHARMA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap hasil belajar siswa. Spreadsheet Perangkat Lunak Operasi untuk mencapai kriteria minimum kesesuaian (KKM) 75. Penelitian ini dilakukan dalam rangka bekerja SMK Bina Dharma pada bulan Januari – Juni 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dibantu oleh guru sebagai kolaborator sebagai mitra diskusi. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kuantum. Standar kompetensi (SK) yang diambil adalah Perangkat Lunak Sistem Operasional Pengoperasian pada Kompetensi Dasar (KD) Perangkat Lunak Pengoperasian Spreadsheet, subjek yang diambil adalah kelas X AK Tahun ajaran 2018-2019 oleh 32 peserta didik.

**Kata kunci: Model Pembelajaran Kuantum, Hasil Belajar**

***INCREASING THE RESULTS OF LEARNING OPERATING  
SPREADSHEET SOFTWARE USING QUANTUM LEARNING MODELS IN  
STUDENTS IN ACCOUNTING X CLASS AT SMK BINA DHARMA***

***ABSTRACT***

This study aims to assess how much influence the Quantum Learning Model to student learning outcomes Operating Software Spreadsheet to achieve the minimum criteria for appropriateness (KKM) 75. The research was conducted in order to work SMK Bina Dharma in January – June 2019. The research was conducted using a Classroom Action Research (PTK), assisted by the teacher as a collaborator as discussion partners. Learning model used is Quantum Learning Model. Standards of competence (SK) taken is Operating Operate System Software on the Basic Competence (KD) Operating Software Spreadsheet, the subjects taken is class X AK 2018-2019 school year by 32 students.

**Key words: Model Pembelajaran Kuantum, Hasil Belajar**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGOPERASIKAN SOFTWARE  
SPREADSHEET MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KUANTUM PADA PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI  
SMK BINA DHARMA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Mengetahui,**

Pembimbing II



Respati Nugraheni, S.Pd

Pembimbing I



Rostika Ayu, M.Si

**Mengesahkan,**

Ketua Yayasan Bina Dharma Mandiri,



H. Sunaryo, M.MPd.

Kepala SMK Bina Dharma,



Dino Lesmana Hadi, S.Kom.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Mengoperasikan Software Spreadsheet Menggunakan Model Pembelajaran Kuantum Pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK Bina Dharma” merupakan rancangan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode pembelajaran kuantum peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Bina Dharma.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak H. Sunaryo, M.MPd selaku Ketua Yayasan Bina Dharma Mandiri yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini.
2. Bapak Dino Lesmana Hadi, S.Kom, M.Si selaku Kepala SMK Bina Dharma yang telah memberikan izin penelitian tindakan kelas ini.
3. Ibu Rostika Ayu, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta sarannya sampai terwujudnya penelitian ini.
4. Ibu Respati Nugraheni, S.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta sarannya sampai terwujudnya penelitian ini.
5. Rekan-rekan guru SMK Bina Dharma yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga penelitian ini dapat terwujud dengan baik.
6. Serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan tulisan selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juni 2019

Yuliana Safitri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABTRACK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Masalah .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II DEFINISI OPERASIONAL</b>	
A. Hasil Belajar .....	5
B. Pembelajaran Kuantum .....	5
C. Kerangka Berpikir .....	6
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	8
B. Subyek Penelitian .....	8
C. Jadwal Penelitian .....	8
D. Metode .....	9
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	10
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	10
2. Deskripsi Data Penelitian .....	10
B. Pembahasan .....	13
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	18
B. Saran .....	18
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR ISI

<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	2
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Kajian Teori .....	6
1. Peran aktif siswa dalam pembelajaran Akuntansi...	6
a. Hakekat Akuntansi.....	6
b. Hakekat Pembelajaran Akuntansi.....	7
c. Hakekat peran aktif siswa.....	8
2. Pembelajaran Open-Ended Question.....	9
B. Kerangka Berpikir.....	9
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	11
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	11
B. Subyek Penelitian.....	11
C. Jadwal Penelitian.....	12
D. Langkah-Langkah PTK .....	12
E. Teknik Analisis Data.....	14
F. Kriteria Keberhasilan.....	15
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	16

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, “Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”. Dari visi tersebut telah ditetapkan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan.

Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Seperti yang terdapat dalam PP 74/2008, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”.

Selain itu proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan sarana dan fasilitas penunjang belajar. Fasilitas penunjang belajar dapat berupa ketersediaan ruang belajar, perangkat belajar seperti buku pelajaran, buku catatan, materi pelajaran dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu tempat terjadinya proses pembelajaran tersebut dan di sana peserta didik memperoleh pendidikan yang berkualitas. Kendala pendidikan yang dihadapi pada saat ini adalah banyak siswa yang kurang memahami apa yang mereka pelajari karena rendahnya nilai NEM pada saat mereka masuk ataupun daya serap siswa tersebut yang kurang. Faktor yang lainnya adalah terkadang siswa mengacuhkan pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka karena mereka kurang tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru mereka, hal ini bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang selalu sama, yaitu ceramah, tanya jawab ataupun demonstrasi pada setiap pembelajaran ataupun demonstrasi pada setiap pembelajaran ataupun media yang dipakai oleh guru kurang menarik, sehingga terjadinya kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang termotivasi untuk belajar. Pada akhirnya terkadang siswa mengacuhkan apa yang disampaikan dan tidak fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung yang menyebabkan hasil belajar yang didapatkan kurang memuaskan. Begitu pula pada Mata Pelajaran Spreadsheet. Kompetensi Dasar (KD) mengoperasikan *software spreadsheet* yang terdapat pada Standar Kompetensi (SK) Mengoperasikan sistem operasi *software*.

Untuk memecahkan masalah tersebut dan memaksimalkan siswa memahami pelajaran yang diberikan, guru harus mencari metode, strategi, model, dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan salah satu penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu model pembelajaran kuantum. Pembelajaran kuantum adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar (DePorter 2001, diacu dalam Made Wena, 2009). Pembelajaran kuantum memiliki lima prinsip yang menunjang dalam pembelajaran, yaitu (1) segala berbicara, (2) segala bertujuan, (3) pengalaman

sebelum pemberian nama, (4) diakui setiap usaha, dan (5) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Model pembelajaran kuantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar karena model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi, daya serap dan hasil belajar siswa, guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja simulasikan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran.

Oleh karena Spreadsheet merupakan mata pelajaran di SMK Bina Dharma yang lebih menekankan terhadap praktik, didalam penelitian tindakan kelas ini model pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah model pembelajaran kuantum karena peserta didik merasakan perasaan yang menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila peserta didik merasakan kenyamanan saat belajar maka pelajaran yang dipelajari dapat bertahan lama dalam memori mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah berikut : Apakah penggunaan model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Spreadsheet di kelas X AK Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK Bina Dharma pada Semester Genap Tahun 2018/2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran Kuantum dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran spreadsheet di Kelas

X AK Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada Semester Genap Tahun 2018/2019 di SMK Bina Dharma.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis :**

- a. Menemukan teori/pengetahuan baru tentang peran aktif peserta didik dalam pembelajaran Akuntansi di kelas X AK melalui pembelajaran kuantum.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat secara Praktis :**

- a. Manfaat bagi peserta didik :
  - Menjadikan peserta didik memiliki peran aktif dalam pembelajaran Akuntansi
  - Menjadikan peserta didik lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai konsep Akuntansi
- b. Manfaat bagi sekolah :
  - Sekolah tidak hanya memiliki siswa yang cerdas tetapi juga aktif.
  - Sekolah memiliki guru yang kreatif dan inovatif terhadap pembelajaran di kelas.

## **BAB II**

### **DEFINISI OPERASIONAL**

#### **A. HASIL BELAJAR**

Hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah penempatan tingkah laku (Surakhmad, 1982), Hasil belajar merupakan hasil dari proses kompleks, hal ini disebabkan banyak faktor yang terkandung didalamnya baik internal maupun eksternal. Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar cara inilah yang disebut "kemampuan Strategi Kognitif".

Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan - perbaikan secara terus menerus. Kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

#### **B. PEMBELAJARAN KUANTUM**

Menurut pendapat Imam Barnabid (2007:85), metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, maka usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian, maka melalui tinjauan akademik pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan.

Menurut Agus Nggermanto (2005:62) quantum teaching adalah model pembelajaran dengan perubahan yang meriah di segala suasana dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran quantum teaching

mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Quantum teaching yang penulis maksud adalah suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Metode quantum teaching juga membantu guru memperluas ketrampilan peserta didik dan memotivasi untuk terus berprestasi, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Akuntansi. Apabila metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akuntansi masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode-metode yang lain maka peserta didik akan lebih merasa bosan, hal ini terjadi juga pada peserta didik yang pintar.

Kebosanan ini menyebabkan peserta didik mencari kegiatan sendiri yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran di kelas, misalnya asik bermain sendiri, bercanda dengan temannya, ataupun mengganggu teman lain. Akibatnya peserta didik tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan selama proses pembelajaran dan guru merasa diabaikan oleh peserta didik walaupun mereka berprestasi.

Di samping itu kebanyakan guru yang mengajar mereka juga kurang memahami karakteristik peserta didik. Guru biasanya tidak memberikan reward kepada peserta didik ketika mereka menjawab pertanyaan guru atau ketika peserta didik bertanya malah dimarahi.

Untuk itu guru perlu melakukan inovasi pembelajaran bisa menjadi pilihan agar peran aktif peserta didik dalam pembelajaran Akuntansi dapat

terwujud. Dengan pembelajaran kuantum peserta didik akan merasa tertantang untuk mencari jawaban-jawaban.

Peneliti menduga bahwa dengan menggunakan pembelajaran kuantum peran aktif peserta didik dalam pembelajaran Akuntansi dapat dioptimalkan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

##### 1. Waktu Penelitian

Semester genap tahun pelajaran 2018-2019 ( dari bulan Januari sampai dengan Juni )

##### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Bina Dharma Jakarta

#### B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas X AK SMK Bina Dharma yang berjumlah 32 orang.

#### C. JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
1.	Menyusun Proposal	x	x	x	x																
2.	Observasi kelas					x	x														
3.	Membuat kisi-kisi Instrument penelitian					x	x	x													
4.	Memperbaiki proposal									x	x										
5.	Pelaksanaan pembelajaran siklus I											x									



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

###### **a. Profil SMK Bina Dharma**

SMK Bina Dharma berada di Jalan Ciracas No. 39, Ciracas Jakarta Timur, Telp. Dan Fax. (021) 87721538 Kode pos : 13740. Lokasi tersebut relatif dekat dengan jalan raya utama, akan tetapi keadaan tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

###### **b. Visi dan Misi SMK Bina Dharma**

###### **Visi:U**

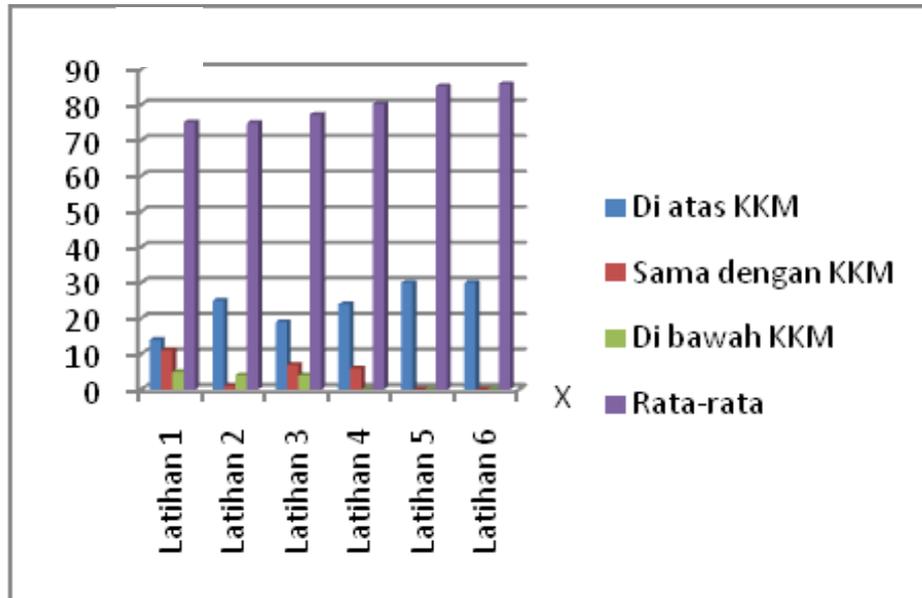
Menjadi sekolah berbudaya lingkungan yang unggul dalam pendidikan karakter, dilandasi imtaq dan iptek serta menghasilkan tamatan yang kreatif, inovatif, produktif dan berjiwa entrepreneurship, sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja.

###### **Misi :**

- 1) Mewujudkan tamatan yang unggul dalam bidang Imtaq, Iptek, Mandiri, Cerdas, Terampil serta berwawasan wiraswasta yang berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang berstandar nasional.
- 3) Mewujudkan tamatan yang profesional, sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri, serta masyarakat.

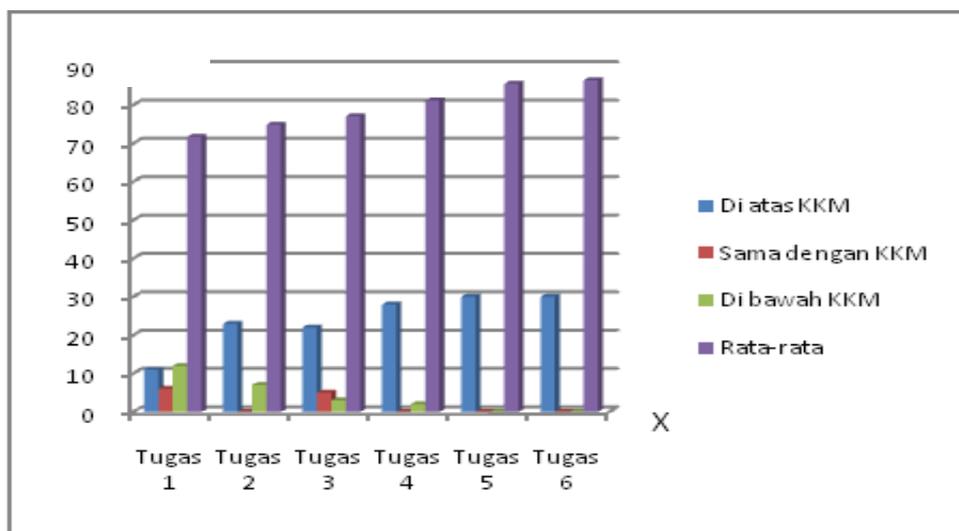
##### **2. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik kelas X AK di SMK Bina Dharma dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dipresentasikan melalui gambar grafik berikut:



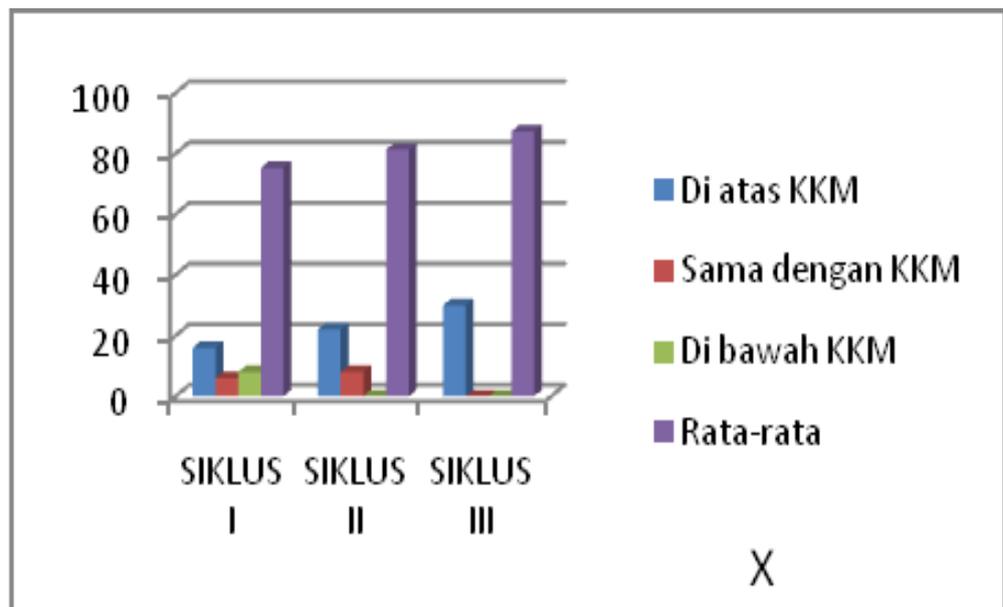
Gambar 4.13 Hasil nilai tugas peserta didik tiap pertemuan

Berdasarkan gambar 4.13 di atas diketahui nilai rata-rata dan jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat setiap pertemuannya yaitu dari rata-rata Tugas Peserta didik 1 71,7 dan Tugas Peserta didik 2 menjadi 74,9 pada siklus I, Tugas Peserta didik 3 menjadi 77,1 dan Tugas Peserta didik 4 menjadi 81,2 pada siklus II, Tugas Peserta didik 5 menjadi 85,6, dan Tugas Peserta didik menjadi 86,5 pada siklus III.



Gambar 4.14 Hasil nilai latihan soal tiap pertemuan

Sedangkan berdasarkan gambar 4.14 diketahui nilai rata-rata dan jumlah Peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat setiap pertemuannya yaitu dari rata-rata Latihan Soal 1 71,5 dan Latihan Soal 2 menjadi 74,9 pada siklus I, Latihan Soal 3 menjadi 77,2 dan Latihan Soal 4 menjadi 80,2 pada siklus II, Latihan Soal 5 menjadi 85,2, dan Latihan Soal 6 menjadi 85,83 pada siklus III.



Gambar 4.15 Hasil penilaian tes hasil belajar tiap siklus

Dan berdasarkan gambar 4.15 diketahui nilai rata-rata dan jumlah Peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar siklus I 75,3 dan meningkat pada siklus II menjadi 81,3 dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 87,3.

Dari grafik di atas dapat dilihat kemampuan belajar peserta didik meningkat pada nilai tugas peserta didik, latihan soal dan tes hasil belajar hal ini dikarenakan terjadinya perbaikan nilai dan minat peserta didik untuk mempelajari materi – materi yang telah diberikan pengajar. Pada Proses pembelajaran peserta didik sudah aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar secara baik dan tertib. Terjadinya perubahan tingkah laku seperti yang tadinya takut atau ragu-ragu sekarang sudah lebih berani

untuk mengemukakan pendapat, berani bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum jelas, dapat menerima pendapat orang lain dan menghargai sesama teman.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan hasil belajar Mengoperasikan *Software Spreadsheet* pada siswa kelas X AK di SMK Bina Dharma.

### **3. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kuantum terhadap hasil belajar Peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kuantum peneliti menggunakan tiga siklus (6 pertemuan) dimana untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal dalam Kompetensi Dasar Mengoperasikan Software Spreadsheet peneliti membagi beberapa indikator pada setiap siklus sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan indikator tersebut peneliti dapat mengkaji seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kuantum terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian menggunakan Model Pembelajaran Kuantum terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, II, dan III dengan indikator yang berbeda-beda tiap siklusnya hal ini disebabkan oleh meningkatnya motivasi, keaktifan, dan kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran setiap siklusnya meningkat. Terjadinya peningkatan motivasi, keaktifan, dan kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi karena pada Model Pembelajaran Kuantum terdapat konsep tanamkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi serta rayakan yang dapat membangkitkan gairah peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh pada proses pembelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setiap siklusnya.

Pada pelaksanaannya Model Pembelajaran Kuantum ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, dan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Faktor Penghambat dalam Melakukan Model Pembelajaran Kuantum

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kuantum kurang berjalan dengan baik, yaitu :

- a) Peneliti baru pertama kali melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kuantum, sehingga pada awalnya pembelajaran kurang berjalan dengan baik.
- b) Pada awal penelitian peneliti dan peserta didik belum terlalu saling mengenal sehingga peneliti belum mengetahui keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan *software spreadsheet* (Microsoft Excel).
- c) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar peserta didik karena banyak peserta didik yang belum konsentrasi terhadap pembelajaran.
- d) Adanya keterbatasan sumber belajar, alat belajar, dan menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak.

2. Faktor Pendukung dalam Melakukan Model Pembelajaran Kuantum

Selain faktor penghambat pada proses pembelajaran juga terdapat faktor pendukung yang membantu proses pembelajaran sehingga berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diinginkan oleh peneliti, yaitu :

- a) Kerjasama dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, guru-guru, guru kolaborator dan peserta didik yang mendukung proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b) Terjadi interaksi yang baik antara peneliti dengan peserta didik peneliti dengan guru kolaborator, ataupun peserta didik dengan peserta didik.
- c) Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti.
- d) Suasana yang mendukung agar peserta didik bergairah selama proses pembelajaran.
- e) Terdapat Personal Computer (PC) yang dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- f) Terdapat fasilitas yang mendukung pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena faktor-faktor pendukung di atas maka pembelajaran menggunakan model pembelajaran kuantum ini berjalan dengan dengan baik, sehingga pada setiap siklusnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Untuk melihat perkembangan yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kuantum dapat melihat Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Hasil Perbanding Tiap Siklus

Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perencanaan yang disusun dalam bentuk RPP sudah terlaksana tetapi belum optimal pada saat pelaksanaannya	Perencanaan yang disusun dalam bentuk RPP sudah terlaksana dengan baik dan lebih optimal dari sebelumnya	Perencanaan yang disusun dalam bentuk RPP terlaksana dengan baik dan optimal

Siklus I	Siklus II	Siklus III
Penggunaan model pembelajaran kuantum belum sesuai yang diharapkan karena masih banyak kekurangan dari diri peneliti	Penggunaan model pembelajaran kuantum mengalami perubahan dan sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.	Penggunaan model pembelajaran kuantum membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan mengalami kemajuan pada hasil pembelajaran.
Peserta didik masih malu bertanya dan mengemukakan pendapat karena ini merupakan awal dari penelitian, serta belum dapat menyimpulkan hasil penelitian	Terlihat peningkatan dalam diri peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta mulai dapat menyimpulkan hasil penelitian.	Peserta didik sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta dapat menyimpulkan hasil penelitian.
Suasana kelas masih belum kondusif yang terlihat dari masih banyak peserta didik yang ribut	Suasana kelas lebih kondusif walaupun masih ada sebagian peserta didik yang belum serius dalam belajar	Suasana kelas lebih tenang dibandingkan pertemuan sebelumnya dan peserta didik pun terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran
Pada siklus I rata-rata tes hasil belajar peserta didik yaitu 75,3	Pada siklus II rata-rata tes hasil belajar peserta didik yaitu 81,3	Pada siklus III rata-rata tes hasil belajar peserta didik menjadi 87,3

Siklus I	Siklus II	Siklus III
<p>Hasil rata - rata nilai tes hasil belajar belum maksimal karena masih ada 8 peserta didik yang belum tuntas atau kurang dari KKM.</p>	<p>Hasil rata - rata nilai tes hasil belajar mengalami peningkatan tetapi belum maksimal karena masih ada peserta didik 8 peserta didik yang nilainya sama dengan KKM</p>	<p>Hasil rata - rata nilai tes hasil belajar mengalami peningkatan dan sesuai yang diharapkan karena seluruh peserta didik sudah melebihi nilai KKM</p>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Dengan menerapkan konsep TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) dapat meningkatkan motivasi, keingintahuan terhadap pelajaran, serta meningkatnya hasil belajar siswa.
- b) Hasil belajar yang dicapai pada Kompetensi Dasar (KD) Mengoperasikan *Software Spreadsheet* dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum ternyata dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I, II, dan III, yaitu pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar siklus I 75,3, pada siklus II menjadi 81,3 dan pada siklus III menjadi 87,3.
- c) Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus I, II, dan III, yaitu pada siklus I yaitu 64% dan 66%, pada siklus II menjadi 74% dan 82%. dan pada siklus III menjadi 86% dan 94%.
- d) Faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar dengan Model Pembelajaran Kuantum yaitu kerja kelompok yang dapat membangun kerjasama siswa dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran sehingga

hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun saran – sarannya sebagai berikut :

- a) Setiap guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat membangun kondisi/proses pembelajaran dikelas sehingga menumbuhkan gairah belajar pada setiap .
- b) Pada penerapan konsep TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) pada Model Pembelajaran Kuantum guru harus lebih bervariasi lagi dalam proses pembelajaran, seperti dalam pembelajaran guru memperlihatkan secara langsung pekerjaan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, contohnya guru mengajak peserta didik ke ruang Tata Usaha (TU) untuk melihat staf TU bekerja menggunakan *Microsoft Excel*.
- c) Memberikan motivasi dengan cara memberikan penugasan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- d) Sarana dan prasarana yang mendukung peserta didik agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Misalkan dengan menyediakan pusat sumber belajar yang memadai bagi peserta didik seperti buku perpustakaan yang lengkap dan peserta didik dapat mengakses internet di dalam laboratorium komputer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marpaung, Leliana. 2011. *Model Pembelajaran Quantum Learning*.
- Potter, Bobbi de, Mark Readon, dan Sarah Singer Nourie penerjemah Ary Nilandari. 2007. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas*, cetakan ke-XIX. Bandung: Kaifa

